

Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Winda Apriani¹, Yulia Efni², Fiona³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

E-mail: windaapriani427@gmail.com¹, yulia.efni@lecturer.unri.ac.id²,
fiona@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, asset management and capital structure on financial performance with company size as a moderating variable among palm oil companies listed on IDX the period 2019-2023. Financial performance as the dependent variable is proxied by ROA. The independent variables include liquidity, asset management and capital structure. The population of this study is 24 palm oil companies listed on the IDX the period 2019-2023. This study employs a purposive sampling method and selects a sample of 20 palm oil companies listed on the IDX. The analysis technique utilized is Moderated Regression Analysis (MRA). The result of this study is that liquidity has no effect on financial performance, asset management has an effect on financial performance, capital structure has no effect on financial performance, company size moderates the effect of liquidity on financial performance, company size does not moderate the effect of asset management on financial performance and company size moderate the effect of capital structure on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Asset Management, Capital Structure, Company Size*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, manajemen aset dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen diproksikan dengan ROA. Variabel independennya yaitu likuiditas, manajemen aset dan struktur modal. Populasi penelitian ini sejumlah 24 perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel penelitian ini yaitu purposive sampling dan mendapatkan sampel sejumlah 20 perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang dipergunakan adalah Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian ini adalah likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Likuiditas, Manajemen Aset, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan*

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 07 Agustus 2024 | Selesai Revisi: 14 Oktober 2024 | Diterbitkan Online: 31 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia. Hal ini dapat dibuktikan dari jutaan hektar lahan perkebunan yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Berdasarkan data BPS, luas perkebunan kelapa sawit Indonesia tahun 2019 sampai 2022 terus mengalami peningkatan. Tercatat tahun 2019 seluas 14,46 juta hektar, tahun 2020 seluas 14,59 juta hektar, tahun 2021 seluas 14,62 juta hektar dan tahun 2022 seluas 15,53 juta hektar.

Dikenal sebagai salah satu produsen kelapa sawit di dunia, Indonesia justru diterpa berbagai permasalahan pada komoditas kelapa sawit. Banyaknya pembakaran lahan hutan yang dijadikan perkebunan kelapa sawit (Redaksi, 2023). Hal ini bisa menurunkan citra komoditas kelapa sawit Indonesia di hadapan dunia dan membuat Indonesia semakin sulit memasuki pasar di Uni Eropa karena adanya undang-undang anti-deforestasi. Ketersediaan pupuk dan kualitas bibit kelapa sawit di Indonesia yang masih terbatas (Taufani, 2023). Keterbatasan pupuk dan bibit kelapa sawit ini dapat menurunkan produktivitas kelapa sawit Indonesia.

Di tengah adanya permasalahan yang kurang baik tersebut, nilai ekspor kelapa sawit Indonesia justru mengalami kenaikan. Kenaikan ekspor ini menjadikan kelapa sawit sebagai salah satu komoditas subsektor perkebunan yang memberikan pengaruh signifikan pada perekonomian Indonesia.

Tabel 1. Nilai Ekspor dan Volume Minyak Sawit Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Ekspor Minyak Sawit (US\$)	Volume Minyak Sawit (Juta Ton)
2019	15,98 Miliar	30,22
2020	18,69 Miliar	27,63
2021	28,68 Miliar	27,04
2022	29,75 Miliar	26,33

Sumber: BPS, 2022

Berdasarkan tabel 1, diketahui terjadi penurunan volume ekspor minyak sawit Indonesia tahun 2019-2022. Namun, penurunan ini kontradiksi dengan nilai ekspor minyak sawit Indonesia yang mengalami kenaikan pada tahun 2019-2022. Kenaikan nilai ekspor minyak sawit tersebut disebabkan oleh naiknya harga minyak sawit di pasar internasional (Badan Pusat Statistik, 2022). Tingginya nilai ekspor minyak sawit, pastinya akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit di Indonesia.

Tabel 2. Perkembangan ROA Perusahaan Kelapa Sawit

Tahun	Return On Asset
2019	0,05
2020	0,16
2021	0,30
2022	0,31
2023	0,25

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, Return On Asset yang tertinggi diperoleh pada tahun 2022

sebesar 0,31. Hal ini menandakan bahwa ROA perusahaan kelapa sawit terus mengalami kenaikan pada tahun 2019-2022, namun terjadi penurunan pada tahun 2023. Return On Asset yang tinggi bisa menggambarkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan (Pradnyaswari & Dana, 2022).

Kinerja keuangan merupakan representasi kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan diharuskan mempunyai kinerja keuangan yang bagus dan mampu menggunakan sumber daya secara efisien. Kinerja keuangan diperlukan sebagai alat analisis untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan keuangan (Hasti et al., 2022). Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aset, struktur modal serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Setiawan & Suwaidi, 2022).

Likuiditas merupakan kekuatan perusahaan dalam mencukupi hutang jangka pendeknya. Likuiditas sangat perlu bagi perusahaan karena dapat menggambarkan prestasi perusahaan dalam menciptakan kas dalam jangka pendek untuk membayar hutang-hutangnya. Likuiditas yang berjalan optimal mampu menciptakan kinerja keuangan yang tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan tepat waktu mencukupi hutang jangka pendeknya. Kondisi ini akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Pradnyaswari & Dana, 2022). Berdasarkan penelitian Amartiya dan Minan (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Musah & Kong (2019) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Manajemen aset adalah keterampilan perusahaan dalam mengatur semua aktiva yang dimiliki. Manajemen aset bertujuan untuk memaksimalkan pemakain aset dalam menciptakan penjualan yang tinggi. Semakin tinggi manajemen aset, semakin tinggi juga kinerja keuangan perusahaan. Tingginya manajemen aset perusahaan ditunjukkan dengan naiknya perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Manajemen aset yang tinggi akan dapat menarik kepercayaan investor kepada perusahaan (Diana & Osesoga, 2020). Berdasarkan penelitian Nurlaela et al., (2019) menyatakan manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Astuti et al., (2021) menyatakan manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal merupakan dimana perusahaan harus mempunyai keseimbangan antara hutang dan ekuitas. Struktur modal bertujuan untuk membantu dan memperlancar aktivitas operasional perusahaan serta untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Octaviani & Warsitasari, 2022). Struktur modal yang tinggi akan membuat tingkat risiko yang didapatkan oleh perusahaan juga tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan beban bunga tinggi untuk membayar semua hutangnya (Merliyana et al., 2023). Berdasarkan penelitian Musah & Kong (2019) menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Ngoc et al., (2021) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan parameter yang menghitung ukuran suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh bagi perusahaan karena dapat menentukan seberapa modal yang didapatkan perusahaan dari pasar modal (Dewi et al., 2020). Ukuran perusahaan yang besar pada umumnya lebih cepat dalam memasuki pasar modal daripada ukuran perusahaan yang kecil. Sehingga ukuran perusahaan besar lebih cepat mendapatkan investor di pasar modal (Harsono & Pamungkas, 2020).

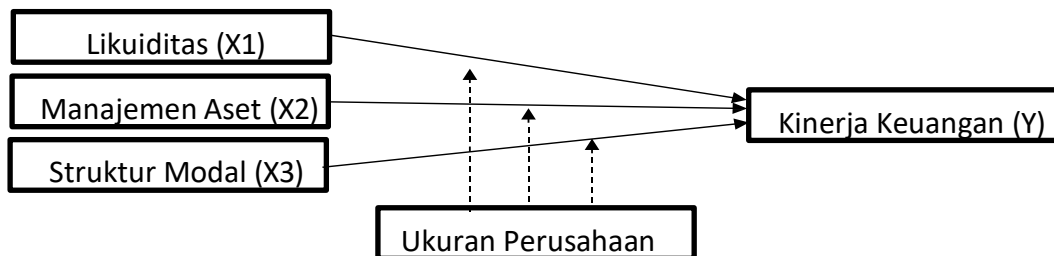
Dari penjelasan diatas, perlu diketahui pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan kelapa sawit yang dilihat dari likuiditas, manajemen aset dan struktur modal karena terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, manajemen aset dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yakni likuiditas, manajemen aset dan struktur modal. Variabel terikatnya yakni kinerja keuangan dan variabel moderasinya ialah ukuran perusahaan. Populasi temuan ini sebanyak 24 perusahaan kelapa sawit dengan metode *purposive sampling*. Dengan syarat perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dan perusahaan kelapa sawit yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2019- 2023. Sehingga diperoleh 20 perusahaan kelapa sawit yang memenuhi syarat. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari website BEI dan website resmi perusahaan kelapa sawit. Teknik Analisis yang dipergunakan yaitu uji statistik deskriptif, asumsi klasik, MRA, uji koefisien determinasi, dan uji parsial.

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Kinerja keuangan (Y)	Return On Asset (ROA) $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	(Hasti et al., 2022)
Likuiditas (X1)	Current Ratio (CR) $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	(Pradnyaswari & Dana, 2022)
Manajemen Aset (X2)	Fixed Asset Turnover (FATO) $FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$	(Diana & Osesoga, 2020)
Struktur Modal (X3)	Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) $LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Angelia & Ulfah, 2022)
Ukuran Perusahaan (Z)	Total Aset $\ln(\text{total Assets})$	(Hasti et al., 2022)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2: Manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan

H6: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah deskripsi data berupa nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Likuiditas	100	.10	9.53	1.6025	1.34550	
Manajemen Aset	100	.18	7.23	.9920	1.17236	
Struktur Modal	100	-.47	3.39	.7737	.65951	
Kinerja Keuangan	100	-.85	.96	.2275	.41285	
Ukuran Perusahaan	100	14.48	29.78	21.1200	5.61521	
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4 menjelaskan, variabel likuiditas mempunyai nilai minimum 0,10 pada PT Bakrie Sumatera plantations tahun 2023 dan nilai maksimumnya 9,53 pada PT London Sumatera Indonesia tahun 2023. Dengan nilai rata-rata 1,6025 yang menunjukkan bahwa perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan kelapa sawit sebesar 160,25% dan standar deviasi sebesar 1,34550.

Variabel manajemen aset mempunyai nilai mempunyai sebesar 0,18 dari PT Eagle High Plantations tahun 2019 dan nilai maksimumnya sebesar 7,23 dari PT Mahkota Group tahun 2021. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,9920 yang menandakan perusahaan kelapa sawit dapat mengelola asetnya dan standar deviasi sebesar 1,17236.

Variabel struktur modal mempunyai nilai minimum sebesar -0,47 dari PT Bakrie Sumatera Plantations tahun 2023 dan nilai maksimumnya sebesar 3,39 dari PT Eagle High Plantations tahun 2021. Dengan nilai rata-rata 0,7737 yang menandakan rata-rata perusahaan kelapa sawit memiliki hutang 77,37% lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya dan standar deviasi 0,65951.

Variabel kinerja keuangan mempunyai nilai minimum sebesar -0,85 dari PT Gozco Plantations tahun 2020 dan nilai maksimumnya sebesar 0,96 dari PT Triputra Agro Persada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,2275 yang menandakan perusahaan kelapa sawit dapat menghasilkan laba sebesar 22,75% dan standar deviasi 0,41285.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 14,48 dari PT Gozco Plantations tahun 2019 dan nilai maksimumnya sebesar 29,78 dari PT Fap Agri tahun 2022 dan 2023. Dengan nilai rata-rata sebesar 21,120 yang menjelaskan rata-rata ukuran perusahaan kelapa sawit berada diatas 21,120 dan standar deviasi 5,61521.

2. Nilai Rata-Rata Per tahun Setiap Variabel

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Per tahun Setiap Variabel

Variabel	2019	2020	2021	2022	2023
Likuiditas (X1)	1,52	1,47	1,66	1,72	1,65
Manajemen Aset (X2)	0,71	0,79	1,16	1,25	1,08
Struktur Modal (X3)	0,90	0,90	0,79	0,65	0,62
Kinerja Keuangan (Y)	0,05	0,16	0,31	0,32	0,25
Ukuran Perusahaan (Z)	21,05	21,08	21,14	21,16	21,14

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tahun 2020, nilai mean likuiditas turun 1,47 dibandingkan 2019 dan kinerja keuangan mengalami kenaikan 0,16. Tahun 2021 dan 2022 nilai mean kinerja keuangan mengalami kenaikan 0,31 dan 0,32 dengan meningkatnya nilai likuiditas senilai 1,66 dan 1,72. Tetapi, di tahun 2023 nilai kinerja keuangan turun 0,25 dengan turunnya nilai likuiditas sebesar 1,65.

Nilai mean manajemen aset 2020 mengalami kenaikan 0,79 dibandingkan tahun 2019 dan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,16. Tahun 2021 dan 2022 kinerja keuangan mengalami kenaikan menjadi 0,31 dan 0,32 dikarenakan nilai manajemen aset naik menjadi 1,16 dan 1,25. Tetapi, di tahun 2023 nilai kinerja keuangan terus mengalami penurunan 0,25 dengan turunnya nilai rata-rata manajemen aset sebesar 1,08.

Nilai mean struktur modal tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai yang sama dan perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,16. Tahun 2021 dan 2022 kinerja keuangan mengalami kenaikan menjadi 0,31 dan 0,32 dikarenakan nilai struktur modal mengalami penurunan sebesar 0,79 dan 0,65. Dan tahun 2023 nilai kinerja keuangan turun 0,25 dengan turunnya nilai struktur modal sebesar 0,62.

Pada tahun 2020, nilai mean ukuran perusahaan naik 21,08 dibandingkan tahun 2019 sebesar 21,05 dan kinerja keuangan mengalami kenaikan 0,16. Tahun 2021 dan 2022 kinerja keuangan mengalami kenaikan 0,31 dan 0,32 dikarenakan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 21,14 dan 21,16. Dan pada tahun 2023 kinerja keuangan mengalami penurunan 0,25 dengan turunnya ukuran perusahaan sebesar 21,14.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan syarat nilai signifikansi $> 0,05$ yang dinyatakan data berdistribusi normal. Dilihat dari Tabel 6, hasil uji *Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Maka dapat diartikan data ini berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30676007
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.031
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2024

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan nilai Tolerancinya $> 0,1$ dan nilai Variance Inflation Factor < 10 , maka diartikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.978	1.022
Manajemen Aset	.979	1.021
Struktur Modal	.899	1.113
Ukuran Perusahaan	.903	1.108

Sumber: data diolah, 2024

Diketahui pada tabel 7, nilai variabel likuiditas manajemen aset, struktur modal dan ukuran perusahaan mempunyai nilai *Tolerance* 0,978, 0,979, 0,899 dan 0,903 $> 0,1$ dan nilai VIF 1,022, 1,021, 1,113 dan 1,108 < 10 . Dapat dinyatakan data ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser untuk membuktikan dan meyakinkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.200	.092	2.167		.034
Likuiditas	-.027	.025	-.126	-1.100	.275
Manajemen Aset	-.016	.032	-.058	-.505	.615
Struktur Modal	.056	.038	.177	1.485	.142
Ukuran Perusahaan	.003	.004	.077	.648	.519

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui variabel likuiditas, manajemen aset, struktur modal dan ukuran perusahaan yang memiliki nilai signifikansi 275, 615, 142 dan 0,519 > 0,05. Dengan hasil ini, dapat diartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan mengukur apakah terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00251
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	35
Z	-1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)	.254

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 di atas, uji autokorelasi memiliki signifikan 0,254 > 0,05 yang diartikan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 10 diatas, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja keuangan} = 0,063 - 0,110 (X1) + 0,770 (X2) - 0,347 (X3) + 0,011 (X1*Z) - 0,031 (X2*Z) + 0,011 (X3*Z)$$

Hasil persamaan diatas menjelaskan bahwa jika variabel independen dan moderasi dianggap konstan atau nol, sehingga nilai variabel dependen sebesar 0,063. Nilai $\beta_1 = -0,110$ menunjukkan perubahan yang tidak searah jika terjadi kenaikan pada likuiditas satu satuan, maka dapat mempengaruhi turunnya kinerja keuangan -0,110.

5. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Moderasi

1 (Constant)	.063	.098	.645	.521
Likuiditas	-.110	.134	-.279	-.819
Manajemen Aset	.770	.201	1.504	3.831
Struktur Modal	-.347	.205	-.602	-1.691
Likuiditas*Ukuran Perusahaan	.011	.007	.614	1.683
Manajemen Aset*Ukuran Perusahaan	-.031	.008	-1.530	-3.712
Struktur Modal*Ukuran Perusahaan	.011	.010	.451	1.101

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah 2024

Hasil ini membuktikan semakin tinggi likuiditas maka semakin menurun kinerja keuangan. Nilai $\beta_2 = 0,770$ menunjukkan bahwa perubahan yang searah jika terjadi kenaikan pada manajemen aset satu satuan, maka dapat mempengaruhi kenaikan kinerja keuangan 0,770. Hasil tersebut membuktikan semakin tingginya manajemen aset maka semakin tinggi kinerja keuangan.

Nilai $\beta_3 = -0,347$ menunjukkan bahwa perubahan yang tidak searah jika terjadi kenaikan struktur modal satu satuan, maka dapat mempengaruhi penurunan kinerja keuangan senilai -0,347. Hasil ini membuktikan semakin tingginya struktur modal dapat menyebabkan kinerja keuangan menurun.

Nilai $\beta_4 = 0,011$ menunjukkan bahwa perubahan yang searah jika terjadi kenaikan pada interaksi ukuran perusahaan dan likuiditas satu satuan, maka dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan senilai 0,011. Hasil tersebut membuktikan semakin tingginya interaksi ukuran perusahaan dan likuiditas maka semakin tinggi kinerja keuangan.

Nilai $\beta_5 = -0,031$ menunjukkan bahwa perubahan yang tidak searah jika terjadi kenaikan pada interaksi ukuran perusahaan dan manajemen aset satu satuan, maka dapat mempengaruhi turunnya kinerja keuangan senilai -0,031. Hasil ini membuktikan semakin tinggi interaksi ukuran perusahaan dan manajemen aset maka semakin menurun kinerja keuangan.

Nilai $\beta_6 = 0,011$ menunjukkan bahwa perubahan yang searah jika terjadi kenaikan pada interaksi ukuran perusahaan dan struktur modal satu satuan, maka dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan senilai 0,011. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi interaksi ukuran perusahaan dan struktur modal maka semakin tinggi juga kinerja keuangan.

4. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.238	.29154

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square 0,238 atau 23,8%. Hasil ini membuktikan variasi variabel terikat (kinerja keuangan) yang mampu dideskripsikan oleh variabel bebas (likuiditas, manajemen aset, dan struktur modal) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi hanya sebesar 23,8%. Sementara sisanya 76,2% dideskripsikan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.063	.098		.645	.521	
Likuiditas	-.110	.134	-.279	-.819	.415	Ditolak
Manajemen Aset	.770	.201	1.504	3.831	.000	Diterima
Struktur Modal	-.347	.205	-.602	-1.691	.095	Ditolak
Likuiditas*Ukuran Perusahaan	.011	.007	.614	1.683	.097	Diterima
Manajemen Aset*Ukuran Perusahaan	-.031	.008	-1.530	-3.712	.000	Ditolak
Struktur Modal*Ukuran Perusahaan	.011	.010	.451	1.101	.275	Diterima

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 12, dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

Likuiditas Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil uji t, variabel likuiditas mempunyai nilai t hitung -0,819 dengan nilai signifikan $0,415 > 0,05$. Hasil hipotesis yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menyatakan bahwa banyaknya aset perusahaan kelapa sawit yang tidak terpakai sehingga tidak dapat menghasilkan aliran kas dan berakibat pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas yang tinggi pada perusahaan kelapa sawit mengakibatkan banyak aset yang menganggur sehingga tidak dapat menghasilkan profit dan mengakibatkan profit perusahaan menurun (Kusumawati & Widaryanti, 2022). Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan membagikan sinyal yang kurang baik kepada investor sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor kepada perusahaan. Dan sejalan dengan penelitian Amartiya dan Minan (2022) yang menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Manajemen Aset Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil uji t, variabel manajemen aset mempunyai nilai t hitung 3,831 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil hipotesis yaitu manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menyatakan bahwa perusahaan kelapa sawit baik dalam menggunakan aktiva yang ada untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata manajemen mengalami kenaikan pada tahun 2019-2023. Semakin besar nilai manajemen maka semakin meningkat nilai penjualan perusahaan, sehingga profit yang perusahaan dapatkan juga mengalami peningkatan (Diana & Osesoga, 2020). Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan membagikan sinyal yang baik kepada investor, dengan begitu investor akan berminat berinvestasi kepada perusahaan. Dan searah dengan penelitian Nurlaela et al., (2019) menyebutkan manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur Modal Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil uji t, variabel struktur modal mempunyai nilai t hitung -1,691 dengan nilai signifikan $0,095 < 0,05$. Hasil hipotesis yaitu struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut disebabkan perusahaan kelapa sawit harus mengeluarkan biaya beban bunga yang tinggi untuk membayar hutang jangka panjang

sehingga dapat membuat laba perusahaan menurun (Fauzi & Puspitasari, 2021). Dan sesuai dengan penelitian Ngoc et al., (2021) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil uji t, variabel interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung 1,683 dengan nilai signifikan $0,097 > 0,05$. Sehingga disimpulkan secara parsial ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar memiliki aset yang juga besar. Dengan begitu, perusahaan kelapa sawit dapat mencukupi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Setiawan & Suwaidi, 2022). Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan perusahaan dalam kondisi likuid sehingga perusahaan dapat terlepas dari risiko gagal bayar dan hasil ini berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Harsono & Pamungkas, 2020). Dan sejalan dengan teori sinyal, perusahaan membagikan sinyal yang baik kepada investor tentang kondisi keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan Amartiya dan Minan (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil uji t, variabel interaksi manajemen aset dan ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung -3.712 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi, secara parsial ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan. Ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga membuat nilai penjualan perusahaan menjadi rendah dan kinerja keuangan perusahaan pun menjadi turun (Astuti et al., 2021). Rendahnya nilai *fixed asset turnover* menandakan bahwa perputaran aset pada perusahaan kelapa sawit rendah sehingga tidak dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dan ini akan berakibat menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Searah dengan teori sinyal, perusahaan membagikan sinyal yang kurang baik kepada investor. Dan searah dengan Setiawan dan Suwaidi (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil uji t, variabel interaksi struktur modal dan ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung 1,101 dengan nilai signifikan $0,275 > 0,05$. Jadi, disimpulkan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar menandakan perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba pada perusahaan, hal ini terjadi karena adanya penghematan pajak dari beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan kelapa sawit (Putra & Mawardi, 2021). Sebagaimana dengan *trade off theory*, perusahaan dapat menunjukkan struktur modal yang baik sehingga dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Dewi et al., (2020) menyatakan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal

terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Variabel manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan memoderasi likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan tidak memoderasi manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan memoderasi struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI.

Saran untuk penelitian berikutnya, dapat mempergunakan variabel independen lainnya yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan, dapat meneliti objek perusahaan yang memiliki populasi dan sampel yang lebih banyak dan menggunakan alat ukur yang lain dalam mengukur kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartiya, D., & Minan, K. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 571–586.
- Angelia, Y., & Ulfah, Y. (2022). Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 636–642.
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset , Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355–381.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/254ee6bd32104c00437a4a61/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2021.html>
- Dewi, Y., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(2), 363–375.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 1130–1141. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan*

- Kewirausahaan*, 2(4), 847–854. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Kusumawati, E., & Widaryanti, W. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2020). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi*, 01(02), 227–234. ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fokusemba
- Merliyana, R. D., Yudaesastra, H. G., & Qorih, D. (2023). pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>
- Musah, M., & Kong, Y. (2019). The Effect of Liquidity and Capital Structure on The Financial Performance of Firms Listed on The Ghana Alternative Market (GAX). *Journal of Accounting, Business and Social Sciences*, 8(2), 74–92. <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00186-4>
<https://www.researchgate.net/publication/340983097>
<http://www.euroasiapub.org>
<http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023>
<https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/>
- Ngoc, N. M., Tien, N. H., & Thu, T. H. (2021). The Impact of Capital Structure on Financial Performance of Logistic Service Providers Listed on Ho Chi Minh City Stock Exchange. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(2), 688–719.
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah, I., & Hartono, S. (2019). Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 297–301. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8185>
- Octaviani, F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 14(1), 90–103. <https://doi.org/10.30630/jipb.v14i1.764>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Manajemen*, 11(3), 505–525.
- Putra, R. H., & Mawardi, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 3020–3036.
- Redaksi. (2023). Planters Diminta Aktif Perangi Isu Negatif Sawit. *Majalah Sawit Indoensia*. <https://sawitindonesia.com/planters-diminta-aktif-perangi-isu-negatif-sawit/>
- Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 750–761. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1035>
-

Taufani, M. R. I. (2023). Ini Masalah yang Gerogoti Produktivitas Sawit RI. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231117140611-128-489891/terkuak-ini-masalah-yang-gerogoti-produktivitas-sawit-ri>